

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA LOBSTER AIR TAWAR  
DI UD. PUTRA HASAN UTAMA KOTA BENGKULU  
DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

**Oleh:**

**HEQI JIANSYAH**  
**NIM. 1516610068**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2020 M/ 1441 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**


Skripsi yang ditulis oleh Heqi Jiansyah, NIM. 1516610069 dengan judul "Aanalisis kelayakan usaha lobster Air tawar DI UD.Putra hasan utama kota bengkuku dalam tinjauan ekonomi islam", Program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 30 Februari 2020 M

Jumadil Awal 1441 H


Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Fatimah Yunus, MA**  
NIP. 196303192000032003

  
**Badaruddin Nurhab, MM**  
NIP. 198508072015031005

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

  
**Eka Sri Wahyuni, MM**  
NIP. 197705092008012014



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **"Analisis Kelayakan Usaha Lobster Air Tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu dalam Tinjauan Ekonomi Islam"** oleh **Heqi Jiansyah NIM 1516610068**, Program Studi **Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

Hari: **Sabtu**

Tanggal: **22 Februari 2020 M/ 28 Jumadil Akhir 1441 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah** dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**.

Bengkulu, **28 Februari 2020 M**  
**04 Rajab 1441 H**

Ketua

Sekretaris

**Andang Sunarto, Ph.D**  
NIP. 197611242006041002

**Eka Sri Wahyuni, MM**  
NIP. 197705092008012014

Penguji I

Penguji II

**Dr. Nurul Hak, MA**  
NIP. 196606162000032003

**Yosy Arisandy, MM**  
NIP. 198508012014032001

Mengetahui,  
Dekan

**Dr. Asnaini, MA**

NIP. 197304121998032003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Lobster Air Tawar di UD Putra Hasan Utama Kota Bengkulu dalam Tinjauan Ekonomi Islam", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 17 Februari 2020 M  
Jumadil Akhir 1441 H

Saya yang menyatakan



Hegi Jiansyah  
NIM. 1516610068

## SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Heqi Jiansyah  
NIM : 1516610068  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Lobster Air Tawar di UD.  
Putra Hasan Utama Kota Bengkulu dalam Tinjauan  
Ekonomi Islam

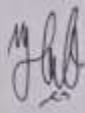
Telah dilakukan verifikasi Plagiasi melalui: <https://smallseotools.com/plagiarism-checker> dan skripsi yang bersangkutan dapat diterima.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

*Mengetahui,*  
Ketua Tim Verifikasi

Bengkulu, 17 Februari 2020  
Yang membuat pernyataan

  
Andang Sunarto, Ph.D  
NIP. 197611242006041002

  
Heqi Jiansyah  
NIM. 1516610068

## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ  
(رواه البخارى)

“Barang siapa keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu, maka ia dalam jihad *fi sabilillah* hingga ia kembali”  
(HR. Bukhari)

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

- 1. Ayahanda dan Ibunda yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga, rela mengorbankan semua jiwa dan raganya demi ananda, selalu memberikan semangat dan warna sepanjang hidup ananda hanya karya kecil ini yang dapat ananda persembahkan untuk kalian.**
- 2. Keluarga besarku yang selalu memberikan warna dalam kehidupan dan membuat saya tersenyum setiap hari.**
- 3. Sahabat sahabat ku EKIS 2014 yang selalu memberikan semangat dikala lelah menulis skripsi.**
- 4. Almamaterku (IAIN Bengkulu).**

## ABSTRAK

### ANALISIS KELAYAKAN USAHA LOBSTER AIR TAWAR DI UD. PUTRA HASAN UTAMA KOTA BENGKULU DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM

oleh Heqi Jiansyah, NIM 1516610068.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu, dan 2) Tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 6 orang informan yang merupakan pemilik usaha dan karyawan di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu, dapat dijabarkan sebagai berikut: a) usaha lobster air tawar yang dilakukan oleh UD. Putra Hasan Utama sudah layak apabila dilihat dari seluruh aspek-aspek kelayakan usaha, b) usaha lobster air tawar yang paling menguntungkan adalah pola usaha pembenihan dan pembesaran, dan c) usaha lobster air tawar juga sensitif terhadap penurunan harga jual dan penurunan produksi yang akan berpengaruh terhadap keuntungan usaha tersebut. 2) Tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu telah sesuai dengan ekonomi Islam yakni: sudah menerapkan kejujuran, menjual barang yang baik mutunya, menetapkan harga dengan transparan, dan adanya hak pilih (*khiyar*) dalam memilih lobster.

***Kata Kunci:*** *Kelayakan Usaha, Lobster Air Tawar, Ekonomi Islam*



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KELAYAKAN USAHA LOBSTER AIR TAWAR DI UD. PUTRA HASAN UTAMA KOTA BENGKULU DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, MM. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Dra. Fatimah Yunus, MA Selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Badaruddin Nurhab, MM. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan koreksi, masukan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 17 Februari 2020 M  
11 Jumadil Akhir 1441 H

**HEQI JANSYAH**  
NIM. 1516610068

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Kelayakan Usaha.....	20
B. Lobster Air Tawar .....	23
C. Ekonomi Islam .....	29
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	43
A. Sejarah UD. Putra Hasan Utama.....	43
B. Visi dan Misi UD. Putra Hasan Utama .....	44
C. Produk UD. Putra Hasan Utama .....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informan Penelitian.....	14
------------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan, dan bidang-bidang usaha lainnya.<sup>1</sup> Islam mendorong setiap amal perbuatannya hendaklah menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut, Islam memberi nilai tambah sebagai ibadah kepada Allah SWT dan jihad di jalan-Nya.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain baik untuk bersosialisasi ataupun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia tidak hanya diperintahkan untuk beribadah, akan tetapi juga untuk bermuamalah agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut. Untuk itu lahirlah *fiqh muamalah* yang merupakan aturan atau tata cara yang bisa dijadikan pedoman bagi manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat. Segala tindakan manusia yang bukan merupakan ibadah masuk kedalam kategori ini termasuk kegiatan perekonomian masyarakat.

---

<sup>1</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 86.

*Muamalah* (perhubungan antar sesama manusia) merupakan bagian dari syariat yang wajib dipelajari setiap muslim. Mengetahui hukum-hukum ibadah, bahkan ada kalanya lebih penting, sebab beribadah kepada Allah SWT merupakan hubungan antara Allah dengan pribadi, yang buahnya akan kembali kepada pribadi itu sendiri. Adapun bermuamalah adalah hubungan antara sesama yang buahnya akan kembali kepada diri sendiri maupun masyarakat yang ada di sekitarnya.<sup>2</sup>

Bermuamalah memang sangat dianjurkan dalam Islam, dan dalam bermuamalah haruslah dengan cara yang halal dan wajar, sehingga orang yang bermuamalah tidak merasa dirugikan dan tidak merugikan orang lain. Dalam bermuamalah sudah ada aturan-aturan yang berlaku umum dan bersifat umum pula. Maka dalam bermuamalah haruslah dengan orang yang jelas identitasnya sehingga orang merasa aman dan tidak was-was dalam keikutsertaannya. Hal ini agar manusia mencapai maksimal apa yang diharapkan.

Salah satu komoditas budidaya perikanan yang berprospek cerah untuk diusahakan adalah lobster air tawar. Meskipun demikian, hingga kini belum banyak orang yang menggeluti usaha budidaya lobster air tawar. Salah satu penyebabnya adalah belum banyak yang mengetahui keberadaan lobster air tawar dan kebanyakan orang hanya mengetahui tentang keberadaan lobster air laut yang ditangkap oleh nelayan. Ukuran dan bentuk lobster air tawar memang mirip dengan lobster air laut. Perbedaannya, lobster air tawar dapat

---

<sup>2</sup>Ahmad Isa Asyur, *Fiqhul Muyassar Fi Al-Muammalat*, terj. Abdul Hamid Zahwan, (Solo: Pustaka Mantiq, 2005), hal. 21.

dibudidayakan sementara lobster air laut hingga kini belum dapat dibudidayakan. Pembudidayaan lobster air tawar pun tidaklah sulit karena hewan ini tidak membutuhkan perawatan khusus, tidak mudah terserang penyakit, pemakan tumbuhan sekaligus hewan (omnivora), pertumbuhannya relatif cepat, serta memiliki daya hasil telur yang tinggi.

Keunggulan lobster air tawar adalah dagingnya yang lebih sehat dibanding makanan laut lain. Lobster air tawar rendah lemak, kolesterol, dan garam. Tekstur dan rasanya pun tidak berbeda dengan lobster air laut. Selain sebagai sajian hidangan, lobster juga banyak dimanfaatkan sebagai hiasan penghuni akuarium karena bentuknya yang menarik dengan beragam warna yang menarik pula. Harga jual lobster air tawar pun cukup tinggi, untuk pasar lokal mencapai kisaran Rp. 200.000 - Rp. 250.000 per kg untuk isi 10-12 ekor. Apalagi bila produksi lobster itu dikelola dengan pengawasan kualitas yang ketat, sehingga bisa menembus pangsa mancanegara, maka harganya pun semakin tinggi. Di pasar ekspor, lobster air tawar dihargai tidak pernah kurang dari Rp. 300.000 per kg untuk isi 10-12 ekor. Harga lobster air tawar juga lebih stabil dari harga lobster laut karena produksinya dapat diatur oleh petani sehingga suplai senantiasa tersedia di pasar. Sementara harga lobster air laut lebih fluktuatif karena apabila tangkapan lobster laut melimpah, maka harganya akan jatuh.<sup>3</sup>

Keberhasilan pengembangan lobster air tawar sangat tergantung pada tehnik budidayanya. Teknologi budidaya dan peralatan yang digunakan

---

<sup>3</sup> Bisnis Indonesia Online, *Bisnis lobster Bisa Bantu Entaskan Kemiskinan*, <http://web.bisnis.com>, diakses pada tanggal 21 April 2019.

menjadi faktor yang berpengaruh pada tingkat pertumbuhan dan daya tahan tubuh lobster air tawar terhadap serangan hama dan penyakit, pengetahuan, penguasaan teknologi budidaya, penguasaan teknologi informasi dan pengalaman dalam budidaya lobster air tawar dapat mengatasi kesulitan, dalam memproduksi lobster air tawar. Tingkat kesulitan budidaya lobster, air tawar dapat disejajarkan komoditas perikanan lainnya, umumnya kendala budidaya lobster air tawar terganjal lamanya waktu pembesaran, namun demikian waktu dan tehnik budidaya lobster air tawar cenderung lebih mudah dibandingkan komoditas perikanan darat lainnya.<sup>4</sup>

Budidaya lobster khususnya lobster air tawar merupakan salah satu budidaya andalan yang saat ini sedang digalakkan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Prospek *lungshia* (dalam bahasa China berarti udang naga) sangat bagus karena harganya yang tinggi dan pasarnya terbuka lebar. Permintaan pasar domestik dan ekspor terus meningkat, sementara produksi terbatas.<sup>5</sup> Kebutuhan lobster air tawar untuk memenuhi pasar Jakarta saja mencapai 2-3 ton per bulan, sedangkan untuk nasional diperkirakan jumlah kebutuhan lobster air tawar antara 6-8 ton per bulan dengan restoran sebagai penyerap utamanya. Dinas perikanan maupun pemerintah daerah (Pemda) perlu memiliki perhatian lebih serius terhadap pengembangan lobster air tawar Indonesia yang dinilai berpotensi mengeksport lobster air tawar ke Singapura dan Hongkong seharga Rp

---

<sup>4</sup>Takril, *Pengembangan dan Pemasaran Lobster Air Tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Jurnal Volume 2, Nomor 2, 2017, hal. 18.

<sup>5</sup> Majalah Demersal, *Berita Budidaya Perikanan*, tanggal 21 Juli 2016, <http://www.dkp.go.id>, diakses pada tanggal 21 April 2019.



250.000 per kilogram size 10. Pemimpin perusahaan budidaya lobster air tawar “Santoso Farm” bernama FX. Santoso T. mengatakan bahwa sektor usaha tersebut cukup prospektif untuk dikembangkan seiring besarnya kebutuhan pasar internasional.<sup>6</sup>

Selama ini pasokan lobster untuk pasar dalam negeri lebih banyak mengandalkan dari hasil tangkapan alam, sedangkan permintaannya yang terus meningkat belum terpenuhi. Itulah yang menyebabkan Indonesia melakukan impor lobster dari Singapura, Australia, Amerika Serikat, dan Jepang untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Budidaya lobster air tawar diharapkan dapat menjadi solusi untuk memenuhi permintaan lobster dalam negeri. Selain itu, kegiatan budidaya ini juga bertujuan untuk menjaga kelestarian lobster air laut. Atas dasar itulah, perlu diadakan suatu kajian atau penelitian mengenai kelayakan usaha budidaya lobster air tawar untuk menganalisis apakah usaha budidaya lobster air tawar ini menguntungkan atau tidak. Sehingga masyarakat tertarik untuk membuka usaha budidaya lobster air tawar.

Budidaya lobster air tawar juga mulai dikembangkan di Kota Bengkulu. Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Bengkulu mendorong pembudi daya ikan air tawar untuk mengembangkan lobster air tawar yang potensi pasarnya terbuka luas ke beberapa kota seperti Bali dan Jakarta. Menurut Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu, bahwa pengembangan lobster air tawar tidak sulit dalam perawatannya dan pasarnya

---

<sup>6</sup>Bisnis Indonesia, *KNPI: Kepri Kembangkan Lobster*, <http://www.bisnis.com>, diakses pada tanggal 21 April 2019.

terbuka luas. Harga jual lobster tersebut cukup menjanjikan yakni Rp. 250.000 per kg.<sup>7</sup>

Kepala Seksi Prasarana dan Budidaya DKP Kota Bengkulu, juga menjelaskan bahwa pembesaran lobster air tawar cukup mudah. Makanannya tidak sulit, bisa diberi jagung manis, toge, isi perut ayam dan lainnya. Persediaan bibit lobster dapat dibeli dari salah satu pembudi daya lobster air tawar di Kota Bengkulu yang sudah mengekspor komoditas itu ke Denpasar, Bali. Harga bibit lobster yang dijual bervariasi mulai dari Rp 1.000 hingga Rp 5.000 per ekor. Setelah pembesaran selama empat bulan, lobster bisa dijual seharga Rp. 250.000 per kilogram dengan jumlah 24 ekor. Menurutnya, penampung siap membeli dalam jumlah banyak karena permintaan lobster air tawar ini sangat tinggi. Salah satu keunggulan lobster air tawar tersebut yakni kandungan gizi yang baik untuk mencegah penyakit stroke atau berbeda dengan efek konsumsi lobster tangkapan dari laut.<sup>8</sup>

Salah satu perusahaan yang membudidayakan lobster air tawar di Kota Bengkulu adalah UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan pemilik UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu bahwa pengusahaan lobster air tawar membutuhkan investasi yang tidak sedikit. Diperlukan biaya yang cukup besar untuk mempersiapkan dan melaksanakan usaha ini. Meskipun tingkat keberhasilannya tinggi karena lobster air tawar tergolong hewan yang mudah dibudidayakan, tetapi besarnya

---

<sup>7</sup><https://bengkulu.antaranews.com/berita/40796/bengkulu-kembangkan-budi-daya-lobster-air-tawar>, diakses pada tanggal 21 April 2019.

<sup>8</sup><https://bengkulu.antaranews.com/berita/40796/bengkulu-kembangkan-budi-daya-lobster-air-tawar>, diakses pada tanggal 21 April 2019.

biaya yang dikeluarkan harus diperhitungkan dengan hasil yang akan diperoleh. Besar kecilnya investasi yang dikeluarkan disesuaikan dengan skala usaha yang dilakukan dan tingkat pendapatan atau keuntungan yang ingin diperoleh. Menurut informan usaha lobster air tawar ini memang memberikan keuntungan yang menjanjikan, akan tetapi apabila usaha ini tidak dikelola dengan baik dan benar akan mendatangkan kerugian yang besar juga.<sup>9</sup>

Sebagai contoh dalam proses pembudidayaan lobster telah dilakukan dengan baik dan menghasilkan lobster-lobster yang berkualitas, sebelum lobster tersebut dikirim ke pemesan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, lobster akan ditampung atau dikarantina terlebih dahulu di tempat lain sebelum dikemas. Dalam penampungan ini seringkali didapati ada lobster yang mati karena beberapa sebab. Padahal lobster tersebut apabila dijual harganya cukup mahal, akan tetapi kalau ada yang mati seperti itu sama saja kerugian yang didapati. Hal tersebut sebagaimana hasil observasi awal penulis ketika mengunjungi gudang tempat penampungan/karantina lobster air tawar yang belum dikirim milik UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu, penulis melihat bahwa kolam penampungan lobster tidak terlalu besar sedangkan lobster yang dikarantina jumlahnya sangat banyak.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan analisis kelayakan usaha lobster air tawar UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu untuk mengetahui apakah usaha lobster air tawar tersebut layak

---

<sup>9</sup>Wawancara awal pada tanggal 3 Mei 2019 di UD Putra Hasan Utama Kota Bengkulu.

<sup>10</sup>Observasi awal pada tanggal 3 Mei 2019 di UD Putra Hasan Utama Kota Bengkulu.

untuk dijalankan sehingga investasi yang dikeluarkan untuk melakukan usaha tidak sia-sia dan dapat membuahkan hasil yang diharapkan. Kelayakan usaha budidaya lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu akan dilihat dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, dan aspek sosial lingkungan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti tentang: “Analisis Kelayakan Usaha Lobster Air Tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu Dalam Tinjauan Ekonomi Islam”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu ?
2. Bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memetik beberapa kegunaan yang diperoleh, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berguna bagi penulis khususnya dalam menyumbangkan sikap ilmiah menuju profesionalisme sebagai calon Sarjana Ekonomi. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berdaya guna secara teoritis tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat berharga bagi berbagai pihak yang terkait dalam kelayakan usaha lobster air tawar dalam tinjauan ekonomi Islam. Serta bagi pembaca atau pihak lainnya, dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain.

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Erik Sumbaga, yang berjudul: *“Pengaruh Padat Penebaran 75, 100 dan 125 Ekor/M<sup>2</sup> dan Rasio Shelter 1 dan 0,5 Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Lobster Air Tawar*

*Cherax quadricarinatus*”. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu: apakah ada pengaruh padat penebaran 75, 100 dan 125 ekor/m<sup>2</sup> pada rasio *shelter* 1 dan 0,5 terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup lobster air tawar *Cherax quadricarinatus*? Sedangkan hasil penelitian tersebut yaitu: hasil percobaan menyimpulkan peningkatan padat penebaran lobster air tawar dari 75 ekor/m<sup>2</sup> hingga 125 ekor/m<sup>2</sup> pada rasio *shelter* 0,5 hingga 1 menghasilkan kelangsungan hidup, laju pertumbuhan bobot harian, pertumbuhan panjang mutlak, produksi dan efisiensi pakan yang relatif sama ( $p > 0,05$ ).<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang pengaruh padat penebaran 75, 100 dan 125 ekor/m<sup>2</sup> pada rasio *shelter* 1 dan 0,5 terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup lobster air tawar *Cherax quadricarinatus*, sedangkan skripsi ini meneliti tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu.

Kedua, Jurnal ilmiah yang disusun oleh Ervin Nora Susanti, dkk, yang berjudul: “Efisiensi Teknis Usaha Pembesaran Lobster di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat”. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu: bagaimana analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lobster di Pulau Lombok dan bagaimana analisis tingkat efisiensi teknis dan faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi teknis usaha pembesaran lobster

---

<sup>11</sup>Erik Sumbaga, *Pengaruh Padat Penebaran 75, 100 dan 125 Ekor/M<sup>2</sup> dan Rasio Shelter 1 dan 0,5 Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Lobster Air Tawar Cherax quadricarinatus*, pada Program Studi Teknologi dan Manajemen Akuakultur Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, 2009.

di Pulau Lombok ? Sedangkan hasil penelitiannya yaitu: produksi lobster di Pulau Lombok dipengaruhi oleh variabel *input* jumlah bibit, pakan, lama waktu pembesaran dan *dummy* spesies. *Input* jumlah bibit memiliki pengaruh positif yang terbesar pada produksi lobster. Pakan yang berupa ikan rucah memberikan kontribusi relatif lebih kecil dibandingkan dengan bibit untuk meningkatkan produksi lobster. Tambahan waktu budi daya hingga mencapai ukuran bobot dewasa akan meningkatkan produksi lobster, selama ini lobster dipanen lebih cepat dengan bobot dibawah ukuran dewasa. Pada tingkat teknologi yang ada saat ini, usaha pembesaran lobster di Pulau Lombok secara teknis sudah efisien. Dengan rata-rata tingkat efisiensi teknis sebesar 0,91. Faktor umur, pengalaman, pendidikan dan persepsi pembudidaya terhadap keberlanjutan usaha berpengaruh nyata terhadap inefisiensi usaha pembesaran lobster. Variabel akses kredit dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap inefisiensi usaha pembesaran lobster.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang efisiensi teknis usaha pembesaran lobster di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, sedangkan skripsi ini meneliti tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu.

Ketiga, Jurnal ilmiah yang disusun oleh Takril, yang berjudul: “*Pengembangan dan Pemasaran Lobster Air Tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*”. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi

---

<sup>12</sup>Ervin Nora Susanti, dkk, *Efisiensi Teknis Usaha Pembesaran Lobster di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol. 14 No. 3, November 2017.

rumusan masalah yaitu: bagaimana pengembangan dan pemasaran lobster air tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar? Sedangkan hasil penelitiannya yaitu: total biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya lobster air tawar yaitu biaya tetap sebesar Rp 13.892.000, sedangkan biaya tidak tetap sebesar Rp 2.050.000. Sehingga biaya produksi yang dikeluarkan yaitu selisih antara biaya tetap dengan biaya tidak tetap sebesar Rp 15.940.000. Sedangkan total pendapatan yang diperoleh usaha budidaya lobster air tawar yaitu Rp 30.000.000 dan layak untuk dikembangkan dengan nilai  $BEP > 1$ , dimana BEP Produksi sebesar 1.594 dan BEP Harga sebesar Rp 5.313.333.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu pada fokus penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang pengembangan dan pemasaran lobster air tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan skripsi ini meneliti tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya

---

<sup>13</sup>Takril, *Pengembangan dan Pemasaran Lobster Air Tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*, Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Volume 2, Nomor 2, 2017.



mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat.<sup>14</sup> Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan literatur sebagai sumbernya.

b. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>15</sup> Jadi penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hal. 26.

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 181.

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat bulan, dimulai bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Januari tahun 2020.

### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Usaha Dagang (UD) Putra Hasan Utama yang beralamatkan di Jalan Dua Jalur Simpang Kandis No.19 RT. 20 RW. 01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

## 3. Subjek/Informan Penelitian

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini ialah 6 orang informan yakni: 1 orang pemilik usaha UD. Putra Hasan Utama, dan 5 orang karyawan UD. Putra Hasan Utama. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Informan Penelitian**

No.	Nama	Keterangan
1	Surya Haryanto	Pemilik Usaha
2	Ujang	Karyawan
3	Siti Aminah	Karyawan
4	Evan Hafiz	Karyawan
5	Hardiyono	Karyawan
6	Diki Wahyudi	Karyawan

Sumber: UD Putra Hasan Utama, 2019

#### 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

##### a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

##### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subyek penelitian, yang termasuk data primer yaitu narasumber dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil wawancara.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa buku-buku, laporan, jurnal, koran dan majalah.

##### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, gunanya mengumpulkan data untuk melengkapi data penelitian.<sup>17</sup> Dengan melakukan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 143.

memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang dihadapi. Dengan terjun langsung di lapangan, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif karena peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga akan dapat merasakan suasana sosial yang diteliti.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Informan biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

## 3) Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 143.

sumber data karena dalam banya hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>19</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan teknik wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

### b. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 216.

diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat bagian ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

d. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.<sup>20</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Penulis menyusun bab ini terdiri dari latar belakang masalah tentang kelayakan usaha lobster air tawar yang penulis rumuskan dalam suatu rumusan masalah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah. Pada bab ini penulis uraikan kegunaan

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 337.

dari penelitian ini berupa kegunaan teoritis dan praktis. Selanjutnya penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian materi tentang metode penelitian. Terakhir, penulis menguraikan sistematika penulisan yang merupakan sistematika pembahasan pada penelitian ini.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini penulis akan membahas kajian teori dari berbagai referensi yang terkait dengan substansi penelitian ini. Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai konsep tentang kelayakan usaha, selanjutnya tentang lobster air tawar, dan konsep ekonomi Islam.

Bab III Gambaran Umum Obek Penelitian. Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang profil dan sejarah UD.Putra Hasan Utama Kota Bengkulu.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini penulis akan memaparkan data dan fakta temuan penelitian, yaitu tentang kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu, serta tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu.

Bab V Penutup. Penulis menyusun bab ini terdiri dari kesimpulan yang menjawab masalah dan tujuan penelitian ini. Selanjutnya berisi saran-saran yang merupakan masukan-masukan dari penulis kepada pihak UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kelayakan Usaha

##### 1. Pengertian

Usaha atau proyek adalah suatu keseluruhan aktivitas yang menggunakan sumber-sumber untuk mendapatkan kemanfaatan (*benefit*), atau suatu aktivitas dimana dikeluarkan uang dengan harapan untuk mendapatkan hasil (*return*) di waktu yang akan datang, dan yang dapat direncanakan, dibiayai dan dilaksanakan sebagai satu unit. Menurut Gray, proyek adalah kegiatan-kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam satu bentuk kesatuan dengan mempergunakan sumber-sumber untuk mendapatkan benefit. Sumber-sumber yang digunakan dalam pelaksanaan proyek dapat berupa barang-barang modal, tanah, bahan-bahan setengah jadi, bahan-bahan mentah, tenaga kerja, dan waktu. Sedangkan Gittinger mengatakan bahwa proyek yang bergerak dalam bidang pertanian adalah suatu kegiatan investasi yang mengubah sumber-sumber finansial menjadi barang-barang modal yang dapat menghasilkan keuntungan atau manfaat setelah beberapa periode waktu.<sup>1</sup>

Studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek, biasanya proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil.

---

<sup>1</sup>Kadariah, *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010), hal.. 56.



Kriteria keberhasilan suatu proyek dapat dilihat dari manfaat investasi yang terdiri dari:

- a. Manfaat ekonomis proyek terhadap proyek itu sendiri (sering juga disebut sebagai manfaat finansial).
- b. Manfaat proyek bagi negara tempat proyek itu dilaksanakan (disebut juga manfaat ekonomi nasional).
- c. Manfaat sosial proyek tersebut bagi masyarakat di sekitar proyek.<sup>2</sup>

## **2. Aspek-Aspek Kelayakan Usaha**

Menurut Gittinger, pada proyek pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan ada 6 (enam) aspek yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan yaitu:

### **a. Aspek Pasar**

Untuk memperoleh hasil pemasaran yang diinginkan, perusahaan harus menggunakan alat-alat pemasaran yang membentuk suatu bauran pemasaran. Yang dimaksud dengan bauran pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan terus menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran. Analisis aspek pasar pada studi kelayakan mencakup permintaan, penawaran, harga, program pemasaran yang akan dilaksanakan, serta perkiraan penjualan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Suad Husnan dan Suwarsono, *Studi Kelayakan Proyek*, (Yogyakarta: Unit. Penerbit dan Pencetak AMP YKPN, 2007), hal. 37.

<sup>3</sup>Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1: Edisi Milenium, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hal. 224.

b. Aspek Teknis

Aspek teknis menyangkut masalah penyediaan sumber-sumber dan pemasaran hasil-hasil produksi. Aspek teknis terdiri dari lokasi proyek, besaran skala operasional untuk mencapai kondisi yang ekonomis, kriteria pemilihan mesin dan equipment, proses produksi, serta ketepatan penggunaan teknologi.

c. Aspek Manajemen

Analisis aspek manajemen memfokuskan pada kondisi internal perusahaan. Aspek-aspek manajemen yang dilihat pada studi kelayakan terdiri dari manajemen pada masa pembangunan yaitu pelaksana proyek, jadwal penyelesaian proyek, dan pelaksana studi masing-masing aspek, dan manajemen pada saat operasi yaitu bentuk organisasi, struktur organisasi, deskripsi jabatan, personil kunci, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan.

d. Aspek Hukum

Terdiri dari bentuk badan usaha yang akan digunakan, jaminan-jaminan yang dapat diberikan apabila hendak meminjam dana, serta akta, sertifikat, dan izin yang diperlukan dalam menjalankan usaha.

e. Aspek Sosial Lingkungan

Terdiri dari pengaruh proyek terhadap penghasilan negara, pengaruhnya terhadap devisa negara, peluang kerja, dan pengembangan wilayah dimana proyek dilaksanakan.

f. Aspek Finansial

Pengaruh finansial terhadap proyek. Tujuan dilakukannya analisis proyek yaitu: 1) Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dicapai melalui investasi dalam suatu proyek; 2) Menghindari pemborosan sumber-sumber, yaitu dengan menghindari pelaksanaan proyek yang tidak menguntungkan; 3) Mengadakan penilaian terhadap peluang investasi yang ada sehingga kita dapat memilih alternatif proyek yang paling menguntungkan; dan 4) menentukan prioritas investasi.

**B. Lobster Air Tawar**

**1. Pengertian**

Lobster air tawar merupakan salah satu komoditas perikanan yang bernilai jual tinggi. Keistimewaannya adalah dagingnya yang halus serta rasanya gurih dan lezat, jika dibandingkan dengan jenis lobster yang lain. Jika dilihat dari kondisi lingkungan Indonesia, maka sangat berpotensi yang besar untuk pengembangan budidaya lobster air tawar. Iklim dan siklus memungkinkan lobster dapat dibudidayakan sepanjang tahun.

Lobster air tawar merupakan salah satu genus dari kelompok udang (*crustacea*) yang hidupnya hanya di air tawar. Lobster air tawar banyak terdapat di danau, rawa, dan sungai. Di habitat aslinya, jenis udang besar ini biasanya hidup ditempat yang memiliki tempat berlindung seperti celah-celah bebatuan dan akar pohon. Daerah penyebarannya meliputi Asia dan Australia, Seperti Papua dan

Queensland.<sup>4</sup> Berdasarkan daerah penyebarannya tersebut, lobster air tawar dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) famili, yakni famili *astacidae* dan *cambaridae* yang tersebar di belahan bumi utara, seperti Amerika dan Eropa, serta famili *parastacidae* yang tersebar di belahan bumi selatan seperti Asia dan Australia. Di Indonesia, lobster air tawar berasal dari famili *parastacidae*.<sup>5</sup>

Lobster air tawar merupakan spesies yang tidak memiliki tulang dalam (internal skeleton), tetapi seluruh permukaan tubuh dan organ luarnya terbungkus cangkang (external skeleton). Proses pembentukan cangkang membutuhkan bahan berupa kalsium dan terjadi setelah proses pergantian semua cangkang berlangsung sempurna. Tubuh lobster dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian kepala (*cephalothorax*) dan perut (*abdomen*).

## **2. Karakteristik dan Tingkah Laku Lobster Air Tawar**

Habitat alami lobster di perairan yang dangkal, lobster termasuk hewan *nocturnal*. Lobster air tawar termasuk hewan yang makanannya berupa biji-bijian, umbi-umbian, cacing, lumut, tumbuhan air dan bangkai hewan. Di tempat budidaya lobster menyukai pakan buatan berupa pelet. Lobster memanfaatkan antena panjangnya untuk mendeteksi makanan, kemudian menangkapnya dengan menggunakan capit selanjutnya dipegang dengan menggunakan kaki jalan pertama dan di belakang di

---

<sup>4</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Lobster>, *Lobster Air Tawar*, diakses pada tanggal 21 April 2019.

<sup>5</sup>Iskandar, *Budidaya Lobster Air Tawar*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2003), hal. 41.

dekat mulut untuk dikonsumsi secara perlahan-lahan hingga habis (*continuous feeder*).<sup>6</sup>

Dalam sehari lobster mampu menghabiskan makanan sebanyak 3%-5% berat badannya dan saat *moulting* lobster membutuhkan banyak protein serta mineral untuk proses pembentukan cangkangnya.<sup>7</sup> Lobster mempunyai kulit dari bahan *chitin* yang bersifat keras dan elastis sehingga merupakan faktor pembatas dalam pertumbuhannya. Untuk tumbuh menjadi besar, lobster mengalami pergantian kulit untuk menyesuaikan dengan ukuran tubuh baru yang bertambah besar. Proses *pre-moulting* dimulai 2-3 jam sebelum proses *moulting* dimulai dari kulit kepala yang terangkat ke atas kemudian lepas disusul kulit *eksoskeleton* terkelupas, tubuh lobster tanpa kulit terlihat lemas dan tidak berdaya, setelah 24 jam semua kulit akan mengeras seperti semula.<sup>8</sup>

Sebelum berganti kulit (*proses pre-moulting*) nafsu makan lobster turun dan tidak banyak bergerak serta mata terlihat suram-suram. Pergantian kulit pada lobster merupakan awal pertumbuhan setelah kulit lama lepas dari badannya lobster akan terlihat sangat lemah dan selama kulit baru belum mengeras, pada saat ini terjadi pertumbuhan yang luar biasa disertai penyerapan air dan mineral penting untuk pembentukan kulit baru. Pada lobster pergantian kulit pertama dimulai pada umur 2-3 minggu, frekuensi *moulting* sering terjadi sebelum individu tumbuh

---

<sup>6</sup>Iskandar, *Budidaya...*, hal. 45.

<sup>7</sup>A. Khoiruman dan Amri K., *Membuat Pakan Ikan Konsumsi*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2002), hal. 112.

<sup>8</sup>Iskandar, *Budidaya...*, hal. 47.

menjadi dewasa (berumur 6-7 bulan) setelah dewasa *moulting* terjadi 2- 3 kali sebelum melakukan perkawinan.

Sifat lobster adalah *kanibalisme* yaitu memakan sesama jenis sebab lobster mempunyai karakter menyukai makanan yang bersal dari daging dan memiliki aroma amis, sehingga pada saat lobster mengalami pergantian kulit (*moulting*) tubuhnya lunak serta menimbulkan aroma amis, hal ini mengundang lobster lain untuk mendekat dan memangsanya. Kanibal juga dapat terjadi jika pakan yang diberikan tidak mencukupi kebutuhan, pertumbuhan tidak seragam dan lobster dalam keadaan lemah setelah *moulting* atau sakit, maka lobster kecil atau lobster yang lemah menjadi santapan lobster yang kuat. Dalam budidaya lobster disarankan memberikan *shelter* berupa pipa paralon yang dipotong serta dirangkai jadi satu sebagai tempat sembunyi bagi lobster sehingga lobster yang lemah menjadi terhindar dari kanibalisme lobster lain. Lobster yang telah tumbuh dewasa dan memiliki capit yang kokoh juga mempunyai naluri petualang yang tinggi, lobster dewasa sering menjelajahi seluruh tempat budidaya dan jika wadah budidaya dari lahan yang berpori maka lobster dapat memanjat ke atas dan keluar dari wadah budidaya.

### **3. Jenis-Jenis Lobster Air Tawar**

Hingga saat ini, beberapa jenis lobster sudah dibudidayakan di Indonesia, baik sebagai lobster konsumsi maupun lobster hias. Jenis-jenis tersebut diantaranya:

a. Lobster Air Tawar Capit Merah (*cherax quadricarinatus*)

*Cherax quadricarinatus* dikenal dengan sebutan *redclaw* atau biasa juga disebut sebagai *Yabby Queensland* Utara. Disebut *redclaw* karena lobster air tawar dewasa jenis ini mempunyai warna merah pada capit bagian luarnya, khususnya pada lobster jantan. Selain sebagai lobster konsumsi, lobster capit merah juga cocok digunakan sebagai lobster hias karena memiliki warna tubuh yang bagus dan ukuran yang besar.

Lobster air tawar capit merah dapat hidup dan tumbuh pada suhu 2-37° C. Meskipun demikian, suhu air optimal yang paling tepat untuk hidup dan tumbuh adalah 23-31° C. Sementara itu, toleransi terhadap kandungan oksigen di dalam air adalah 1 ppm, keasaman 6-9,5, dan amonia 1 ppm.

b. *Procambarus Clarkii*

Berbeda dengan *genus cherax*, *genus procambarus* bukan merupakan lobster air tawar asal Australia. Keluarga *Cambaridae* merupakan keluarga lobster air tawar yang hidup di bagian lintang utara. *Procambarus clarkii* sendiri berasal dari daerah Amerika Utara, di Louisiana dan di Delta Mississippi. *P. Clarkii* mempunyai warna tubuh dominan merah. Oleh karena itu mereka sering disebut sebagai *red crayfish*. *P. clarkii* dewasa berwarna merah gelap, sedangkan *P. clarkii* muda berwarna merah kekelabuan. *Procambarus clarkii* adalah lobster yang paling jarang mengalami

molting karena pertumbuhannya lambat dan ukuran tubuhnya relatif kecil. Panjang tubuh lobster dewasa ini hanya sekitar 10-12 cm. *Red crayfish* bersifat sangat agresif, teritorial, dan rakus, sehingga mereka bisa menjadi ancaman bagi hewan lain yang dipelihara dalam satu wadah.

c. Lobster Air Tawar *Yabbie* (*Cherax destructor*)

*Cherax destructor* merupakan jenis lobster air tawar yang paling dikenal diantara 100 jenis lobster air tawar yang hidup di Australia. Mereka bisa dijumpai mulai dari daerah New South Wales hingga diseluruh dataran benua Australia. Sebaran yang luas menyebabkan mereka mampu beradaptasi mulai dari daerah dingin di danau-danau berair dingin pegunungan Snowy, hingga daerah beriklim panas.

Lobster air tawar *yabbie* memiliki toleransi yang tinggi terhadap konsentrasi oksigen terlarut sebesar 0,5 ppm dan suhu air 8-30°C. Metabolisme tubuh, nafsu makan, dan pertumbuhannya rendah jika dipelihara di dalam wadah dengan suhu air kurang dari 16°C. Lobster *yabbie* juga memiliki kemampuan membuat tempat perlindungan dengan menggali lubang di dasar perairan hingga kedalaman 2 meter. Ciri spesifik lobster *yabbie* adalah capitnya hampir sama besar dengan ukuran tubuhnya. Sementara itu, tubuhnya sendiri tergolong kecil jika dibandingkan dengan lobster air tawar jenis lain.



## C. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian

Dalam bahasa Arab, ekonomi dinamakan al-mu'amalah al-maddiyah, yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Disebut juga al-iqtishad, yaitu pengaturan soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya. Abdul Mannan mendefinisikan ekonomi Islam dengan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami dengan nilai-nilai Islam. Menurut Yusuf al-Qardhawi, ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan.<sup>9</sup> Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.

Khurshid Ahmad mendefinisikan ekonomi Islam dengan suatu usaha sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya kepada persoalan tersebut menurut perspektif Islam. Sedangkan menurut Hasanuzzaman, ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari anjuran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya materil sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan mengikuti aturan masyarakat.

---

<sup>9</sup>Muhammad Idris, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 2.

## 2. Dasar Hukum

Asumsi dasar atau norma pokok dalam proses maupun interaksi kegiatan ekonomi adalah syariat Islam yang diberlakukan secara menyeluruh (*kaffah* atau totalitas) baik terhadap individu, keluarga, masyarakat, pengusaha, atau pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hidup baik untuk keperluan jasmani maupun rohani. Sebagaimana ekonomi konvensional, ekonomi Islam juga membicarakan tentang aktivitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta, materil ataupun non-materil, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif, yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hanya saja, dalam ekonomi Islam, segala aktivitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an, hadis, ijma', qiyas, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Di sinilah letak hakikat ekonomi Islam yang terlihat pada ciri khasnya yang berdasar pada sumber-sumber ajaran Islam tersebut serta maqashid al-syari'ah umumnya yang bertujuan merealisasikan kesejahteraan manusia dengan terealisasinya keberuntungan (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayah thayyibah*) dalam bingkai aturan syariah yang menyangkut pemeliharaan keyakinan, jiwa atau kehidupan, akal pikiran, keturunan, dan harta kekayaan melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya, menciptakan keseimbangan makro

---

<sup>10</sup>Idris, *Hadis...*, hal. 5.

ekonomi dan ekologi, memperkuat solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan masyarakat, dan menciptakan keadilan terutama dalam distribusi.

### **3. Prinsip-Prinsip Berbisnis Menurut Islam**

Seorang pelaku bisnis yang peduli etika, bisa diprediksi ia akan bersikap jujur, amanah, adil, selalu melihat kepentingan orang lain. Kegiatan usaha dalam kacamata Islam memiliki kode etik. Allah SWT telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka saling tolong-menolong, tukar-menukar keperluan untuk kepentingan hidup, diantaranya dengan jalan jual-beli, sewa-menyewa, bercocok tanam, atau usaha lainnya demi kemaslahatan umat. Disinilah agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya karena dengan adanya aturan muamalat, maka penghidupan manusia akan lebih baik. Jadi yang dimaksud muamalat ialah tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan salah satunya jual-beli.<sup>11</sup>

Perbedaan Islam dengan materialisme ialah bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak, politik dengan etika, perang dengan etika dan kerabat sedarah sedaging dengan Islam.<sup>12</sup> Seorang muslim tidak dibenarkan mendahulukan kepentingan ekonomi diatas pemeliharaan nilai dan keutamaan yang diajarkan agama. Adanya usaha-usaha ekonomi

---

<sup>11</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 278.

<sup>12</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal.

dengan mengabaikan etika dan berbagai konsekuensinya yang lebih mementingkan tuntutan strategi bisnis daripada tuntutan moral yang mendorong pelakunya untuk berbuat yang merugikan orang lain. Seseorang tidak boleh mengerjakan apa saja yang diinginkan, atau apa yang menguntungkan. Setiap individu terikat oleh etika pada setiap aktivitas ekonomi yang dilakukannya, baik dalam menjalankan usaha, mengembangkan, maupun menginfakkan hartanya, serta tidak bebas dalam memproduksi berbagai macam barang, mendistribusikan, mengeluarkan dan mengkonsumsi, tetapi terikat oleh ikatan tatanan nilai yang sangat tinggi, baik yang bersumber dari ajaran Allah SWT.

a. Kejujuran

Syariah Islam sangat memperhatikan nilai-nilai kejujuran dalam bertransaksi, seperti penjelasan penjual atas cacat barang yang dijual. Apabila dalam barang dagangan terdapat kerusakan dan penjual tidak memberi penjelasan kepada pembeli, maka penjual telah melakukan pelanggaran syariah. Memberikan hak kepada pembeli untuk mengembalikan barang ketika ditemukan kerusakan yang dapat mengurangi nilai intrinsik sebuah komoditas, serta memberikan kebebasan dalam memilih.<sup>13</sup>

b. Adil dalam Takaran dan Timbangan

Takaran adalah alat yang digunakan untuk menakar. Dalam aktifitas bisnis, takaran biasanya dipakai untuk mengukur satuan

---

<sup>13</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001), hal. 90.

dasar ukuran isi barang cair, sedangkan timbangan digunakan untuk mengukur satuan berat. Takaran dan timbangan adalah dua macam alat ukur yang diutamakan untuk digunakan secara tepat dalam perspektif ekonomi syariah.<sup>14</sup>

Konsep keadilan harus diterapkan dalam mekanisme pasar. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghilangkan praktik kecurangan yang dapat mengakibatkan kezaliman bagi suatu pihak hal ini dapat dilakukan dengan cara tawar-menawar antara kedua belah pihak. Ali Ash-Shabuni menjelaskan, Allah akan mengbinasakan kaum yang melakukan manipulasi dan kecurangan atas penggunaan timbangan dan takaran.

Kecurangan menakar dan menimbang mendapat perhatian khusus dalam al-Qur'an, karena praktik semacam ini telah merampas hak orang lain. Selain itu, praktik semacam ini juga menimbulkan dampak yang sangat buruk dalam dunia perdagangan yaitu timbulnya ketidakpercayaan pembeli terhadap pedagang yang curang. Oleh karena itu, pedagang yang curang pada saat menakar dan menimbang mendapat ancaman siksa di akhirat. Allah SWT berfirman dalam QS. al-Muthaffifin/83: 1-3, sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

---

<sup>14</sup>Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 159.

Artinya: *“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”*.<sup>15</sup>

Dalam ayat di atas, perilaku curang dipandang sebagai pelanggaran moral yang sangat besar, dan pelakunya diancam hukuman berat yaitu masuk neraka *wail*. Adanya kecurangan dalam menakar dan menimbang terjadi karena ketidak jujuran, yang didorong oleh keinginan mendapat keuntungan yang lebih besar tanpa peduli dengan kerugian orang lain.

c. Menjual Barang yang Baik Mutunya

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal kualitas barang, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang seimbang antara memperoleh keuntungan dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat.

d. Dilarang Menggunakan Sumpah Palsu

Nabi Muhammad SAW melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis. Kenyataannya saat ini, praktik sumpah palsu dalam kegiatan bisnis sering dilakukan agar dapat meyakinkan pembeli, dengan besarnya minat pembeli dapat meningkatkan pemasaran atau daya beli

---

<sup>15</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 587.

masyarakat. Tetapi, harus disadari bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh melimpah, hasilnya tidak berkah.

e. Adanya Hak Pilih (*khiyar*)

Dalam perdagangan atau jual beli dalam Islam diperbolehkan untuk memilih (*khiyar*), apakah akan meneruskan atau membatalkannya jual beli. *Khiyar* dibagi menjadi 3 yaitu: *khiyar majlis*, *khiyar syarat*, dan *khiyar 'aib*.

f. Kesadaran tentang Signifikansi Sosial Kegiatan Bisnis

Ajaran Islam menganjurkan bahwa pelaku bisnis dalam berbisnis mestinya tidak sekedar hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi juga mesti berorientasi kepada sikap *ta'awun* yaitu menolong orang lain, hal ini sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya, berbisnis bukan hanya mencari untung material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.

g. Membangun Hubungan Baik

Islam menekankan hubungan baik dengan siapapun dan juga antar sesama pelaku bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu di atas yang lain, baik dalam bentuk monopoli maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan dan pemerataan pendapatan.

#### h. Tertib Administrasi

Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam-meminjam. Dalam urusan pinjam-meminjam al-Qur'an mengajarkan perlunya ada administrasi hutang piutang tersebut agar terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi. Allah SWT berfirman dalam QS. al-Baqarah/2: 282, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar ....”*<sup>16</sup>

#### i. Menetapkan Harga dengan Transparan

Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga secara terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba.<sup>17</sup>

### 4. Larangan dalam Berbisnis menurut Islam

Larangan tersebut untuk menjaga hak-hak pelaku (penjual dan pembeli) dan menghindarkan transaksi yang menyebabkan distorsi dalam pasar untuk mewujudkan kemaslahatan individu maupun masyarakat, dibutuhkan suatu aturan dan kaidah-kaidah umum yang dapat dijadikan sandaran, antara lain:

<sup>16</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf...*, hal. 48.

<sup>17</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 23-31.



a. Larangan *Tadlis* (Penipuan)

*Tadlis* (penipuan) dalam bermuamalah adalah menyampaikan sesuatu dalam transaksi bisnis dengan informasi bisnis yang diberikan tidak sesuai dengan fakta yang ada. Penipuan sangat dibenci Islam, karena akan merugikan orang lain, dan sesungguhnya juga merugikan diri sendiri.<sup>18</sup> Misalnya seorang penjual mengatakan kepada pembeli bahwa barang dagangannya berkualitas sangat baik, tetapi ia menyembunyikan kecacatan yang ada dalam barang tersebut dengan maksud agar transaksi dapat berjalan lancar. Setelah terjadi transaksi, ternyata ada cacat dalam barang tersebut. Berbisnis yang mengandung penipuan adalah titik awal kehancuran suatu bisnis. Ketidaktahuan salah satu pihak terhadap adanya aib yang sengaja disembunyikan disebut dengan *tadlis*. Dengan kata lain *tadlis* ialah menyembunyikan obyek akad dari keadaan sebenarnya, sehingga merugikan salah satu pihak. Penipuan tersebut dapat terjadi pada transaksi bisnis dalam hal ketidakjelasan kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan.

*Tadlis* dalam kuantitas, contohnya adalah pedagang yang mengurangi takaran (timbangan) barang yang dijualnya. Dalam kualitas, contohnya adalah penjual yang menyembunyikan cacat barang yang ditawarkannya. *Tadlis* dalam harga, contohnya adalah memanfaatkan ketidaktahuan pembeli akan harga pasar dengan

---

<sup>18</sup>Veithal Rivai & Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam bukan Alternatif tetapi Solusi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 227.

menaikkan harga produk di atas harga pasar. Sedangkan *tadlis* dalam waktu penyerahan, contohnya adalah petani buah yang menjual buah di luar musimnya, padahal petani tersebut tahu bahwa dia tidak dapat menyerahkan buah yang dijanjikan itu pada waktunya.

b. Larangan *Gharar*

Menurut bahasa, *al-gharar* berarti pertaruhan (*al-khatar*). Dikatakan pertaruhan karena sesuatu yang dijadikan obyek akad bersifat tidak jelas (*ghaib*). Karena itu dari makna bahasa tersebut dapat diketahui bahwa transaksi yang mengandung ketidakjelasan obyek akad dapat disebut sebagai *gharar*. Dalam Islam *gharar* hukumnya haram, karena adanya pertaruhan yang menimbulkan permusuhan bagi pihak yang dirugikan.<sup>19</sup>

Dengan kata lain, *gharar* merupakan jenis benda yang ditransaksikan tanpa ada kejelasan ukuran dan sifatnya ketika transaksi berlangsung. Jual beli jenis ini mengandung unsur bahaya dan resiko. Kerelaan sebagai unsur penting dalam jual beli tidak terdapat dalam transaksi ini. Kerelaan hanya mungkin terjadi terhadap benda yang telah diketahui dan teridentifikasi. Dikarenakan kerelaan dalam transaksi *gharar* tidak akan dapat dicapai, maka transaksi jual beli tidak diperbolehkan.

---

<sup>19</sup> Abdullah Abdul Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), hal. 186.

c. Larangan Riba

Riba yaitu pengambilan tambahan dalam transaksi jual beli ataupun pinjam-meminjam yang berlangsung secara zalim dan bertentangan dengan prinsip muamalah secara Islami. Riba secara harfiah berarti peningkatan atau penambahan, meskipun demikian tidak setiap penambahan adalah dosa. Secara teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari modal secara zalim.

Ada dua kategori riba, yaitu riba *nasi'ah* dan riba *fadhhl*. Riba *nasi'ah* adalah riba yang terjadi sebagai akibat pihak kreditor meminjamkan uang dengan menentukan batas waktu tertentu dengan disertai memungut bunga sebagai tambahan dari pokok yang dipinjamnya. Adapun riba *fadhhl* adalah mempertukarkan suatu barang dengan barang sejenis, tetapi tidak sama kualitasnya.

d. Larangan *Bai'an-Najasy*

*Bai'an-najasy* adalah transaksi jual beli ketika penjual menyuruh orang lain yang dikenalnya memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik untuk membeli barang tersebut karena persangkaan kualitas barang tersebut bagus. Penawar sendiri sebenarnya tidak ingin membeli barang tersebut. Ia hanya ingin menipu orang lain yang benar-benar akan membelinya. Sebelumnya si penawar telah melakukan kesepakatan dengan penjual untuk membeli barang dengan harga tinggi agar ada pembeli yang sesungguhnya yang mau membeli barangnya tersebut.

e. Larangan *Talaqqi Rukban*

Larangan ini yaitu menghadang pedagang yang membawa barang dagangan dari tempat produksi sebelum sampai di pasar. Rasulullah SAW melarang perdagangan seperti ini dengan tujuan untuk menghindari ketidaktahuan penjual dari daerah pedesaan akan harga barang yang berlaku di kota. Rasulullah SAW memerintahkan suplai barang hendaknya langsung dibawa ke pasar sehingga penjual dan pembeli dapat mengambil manfaat dari adanya harga yang alamiah.

f. Larangan menjual barang yang belum sempurna kepemilikannya

Dalam ekonomi Islam, proses transaksi jual-beli suatu barang harus sempurna kepemilikannya. Dalam arti, seseorang tidak boleh menjual suatu barang yang belum penuh kepemilikannya dan masih ada keterlibatan dengan pihak lain.

g. Larangan menimbun (*Ikhtikar*)

*Ikhtikar* adalah menahan atau menimbun komoditas kebutuhan masyarakat untuk tidak dijual dengan tujuan untuk menaikkan harga. Perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan dengan alasan hal tersebut dapat menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat. Dalam jual beli tidak boleh ada penipuan dan bagi orang yang tertipu boleh membatalkan transaksi. Rasulullah juga melarang menjual barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga normal kepada orang yang tidak tahu harga atau kepada orang yang sangat

membutuhkan barang tersebut. Dan beliau juga melarang membeli barang dengan harga lebih rendah dari harga normal dari orang yang butuh untuk menjual barang tersebut.

#### h. Larangan dalam Penetapan Harga

Dalam konsep perdagangan Islam, penentuan harga harus dilakukan oleh kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Kesepakatan terjadinya permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi secara suka rela, sehingga tidak ada pihak yang merasa terpaksa dalam melakukan transaksi pada tingkat harga tertentu. Tetapi apabila pasar dalam keadaan tidak sehat, dimana telah terjadi tindak kezaliman seperti adanya kasus penipuan, penimbunan, kelangkaan dengan tujuan menaikkan harga, maka menurut Ibnu Taimiyah, pemerintah wajib melakukan regulasi harga atau penetapan harga pada tingkat yang adil antara produsen dan konsumen tanpa ada pihak yang dieksploitasi atau dirugikan oleh pihak lain.

### **5. Konsep Kemudahan dan Kerelaan dalam Pasar**

Kesepakatan dan kerelaan merupakan pondasi dasar dalam melakukan transaksi. Setiap transaksi yang kita lakukan harus mencerminkan keridhaan dan kerelaan masing-masing pihak dalam menentukan beberapa kesepakatan dalam bertransaksi. Ada beberapa etika yang harus dipegang oleh seorang muslim ketika melakukan transaksi dalam sebuah pasar antara lain sebagai berikut:

- a. Jangan melakukan transaksi atas sebuah transaksi yang dilakukan oleh orang lain, dan jangan melakukan intervensi atas transaksi yang telah dilakukan oleh orang lain.
- b. Jangan menjadi orang yang tamak akan harta benda.
- c. Menanamkan akhlak yang mulia dalam kehidupan.
- d. Perlakukanlah orang lain seperti kita melakukan sesuatu untuk diri kita sendiri.
- e. Kembangkanlah ukhuwah dan jangan sampai menimbulkan kemudharatan bagi kehidupan masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi...*, hal. 92.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah UD. Putra Hasan Utama**

UD. Putra Hasan Utama adalah suatu usaha agribisnis di bidang pengusahaan lobster air tawar. UD adalah singkatan dari Usaha Dagang yang artinya bahwa UD. Putra Hasan Utama merupakan usaha keluarga. Hal ini disebabkan semua pengelola usaha UD. Putra Hasan Utama masih memiliki ikatan keluarga satu sama lain. Perusahaan yang didirikan oleh Bapak Surya Haryanto pada tanggal 29 Mei 2007 di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ini merupakan usaha utama dari pemilik. Meskipun belum berbentuk badan hukum, UD. Putra Hasan Utama sudah memperoleh izin resmi usaha dari pemerintah daerah setempat berdasarkan Surat Izin Usaha No. 4377/0967/08-04/PK.MIKRO/VIII/2015. UD. Putra Hasan Utama yang bergerak dalam usaha pembesaran lobster air tawar ini masih beroperasi dalam skala kecil. Hal ini disebabkan pemilik menggunakan modal sendiri dalam pembangunan usahanya sehingga pemilik tidak dapat menjalankan usahanya dalam skala besar secara langsung.<sup>1</sup>

Perusahaan yang didirikan di tengah-tengah areal persawahan ini memiliki luas 1300 m<sup>2</sup> dan tanah yang digunakan adalah bekas sawah. Keuntungan pemilihan lokasi yang berada di areal persawahan adalah adanya sumber mata air yang menyebabkan ketersediaan air untuk menjalankan usaha ini selalu terjamin. Usaha ini didirikan dengan tujuan sebagai investasi masa

---

<sup>1</sup>UD. Putra Hasan Utama, *Observasi*, 02 Januari 2020.

depan pemilik di hari tuanya. Bapak Surya Haryanto mempercayakan keponakannya Bapak Ujang yang mengerti tentang budidaya lobster air tawar untuk mengelola usahanya dan beliau hanya bertindak sebagai pemilik yang sesekali datang ke lokasi usaha untuk melakukan pengontrolan.<sup>2</sup>

## **B. Visi dan Misi UD. Putra Hasan Utama**

Adapun visi dan misi UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

### 1. Visi

“Membudidayakan lobster air tawar yang mengedepankan kualitas”

### 2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara terus menerus.
- b. Menghasilkan kepuasan tersendiri bagi para pelanggannya.
- c. Meningkatkan pemahaman publik mengenai lobster air tawar.
- d. Sebagai media untuk mendapatkan produk lobster air tawar yang memuaskan.
- e. Menggunakan produk lobster air tawar yang berkualitas.
- f. Berusaha memberikan manfaat yang positif bagi lingkungan di sekitar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>UD. Putra Hasan Utama, *Observasi*, 02 Januari 2020.

<sup>3</sup>UD. Putra Hasan Utama, *Observasi*, 02 Januari 2020.



### **C. Produk UD. Putra Hasan Utama**

Produk yang dihasilkan oleh UD. Putra Hasan Utama adalah lobster air tawar ukuran konsumsi. Sejak didirikan, UD. Putra Hasan Utama telah memiliki 5 buah kolam pembesaran lobster air tawar yang semuanya telah ditebar benih lobster melalui 3 tahap. Karena tergolong perusahaan baru, maka belum ada perkembangan yang menonjol yang terjadi pada perusahaan ini. Pemilik perusahaan berencana akan meningkatkan produksinya dengan menambah jumlah kolam pembesaran. Selain itu, perusahaan ini juga berencana untuk melakukan pembenihan sendiri lobster air tawar yang menjadi bahan baku usaha pembesaran lobster air tawar. Hal ini bertujuan untuk menghemat biaya bahan baku dan meningkatkan pendapatan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>UD. Putra Hasan Utama, *Observasi*, 02 Januari 2020.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan teori yang telah penulis jabarkan di dalam Bab II tentang aspek-aspek kelayakan usaha, maka hasil penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Aspek Pasar**

Dalam aspek pasar akan dikaji mengenai potensi pasar lobster air tawar baik dari sisi permintaan, penawaran maupun harga yang berlaku, juga strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan menyangkut bauran pemasaran yaitu harga, tempat, promosi, dan distribusi.

###### **a. Potensi Pasar**

Potensi pasar untuk lobster air tawar sangat tinggi. Tingginya potensi pasar lobster air tawar ini terbukti dari jumlah permintaan akan lobster air tawar yang tinggi baik dalam maupun luar negeri. Permintaan lobster air tawar ini datang dari restoran-restoran yang menyajikan hidangan lobster dalam daftar menunya dan rumah tangga. Namun, penawaran lobster air tawar masih sangat terbatas karena masih sedikit orang yang menggeluti usaha budidaya lobster air tawar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Haryanto selaku pemilik usaha yang mengatakan:

*“Hal ini membuat harga lobster air tawar tinggi yaitu Rp. 150.000 per kg untuk lobster air tawar ukuran konsumsi. Harga tersebut*

*berlaku di tingkat pengumpul, sedangkan harga pada tingkat end user dapat mencapai kisaran Rp. 200.000-250.000 per kg.”<sup>1</sup>*

Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran lobster air tawar memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Dengan demikian, pasar dapat menyerap seluruh jumlah produksi lobster yang dipanen oleh perusahaan. Kebutuhan lobster air tawar untuk memenuhi pasar Bengkulu saja mencapai 2-3 ton per bulan, sedangkan untuk nasional diperkirakan jumlah kebutuhan lobster air tawar antara 6-8 ton per bulan dengan restoran sebagai penyerap utamanya jika diasumsikan bahwa 5 persen dari penduduk Indonesia mengkonsumsi lobster air tawar. Dari angka tersebut dapat dilihat betapa menjanjikannya usaha budidaya lobster air tawar ini. Bahkan, permintaan lobster air tawar diramalkan tidak akan surut selama masih ada konsumen yang berniat untuk mengkonsumsinya.

b. Strategi Pemasaran

Mengenai sarana promosi, UD. Putra Hasan Utama belum memiliki alat atau media khusus untuk memasarkan lobster air tawar yang diproduksinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Haryanto selaku pemilik usaha yang mengatakan:

*“Sejauh ini, UD. Putra Hasan Utama menjual hasil produksinya kepada pedagang pengumpul lobster BFC (Bintaro Fish Center) di Jakarta.”<sup>2</sup>*

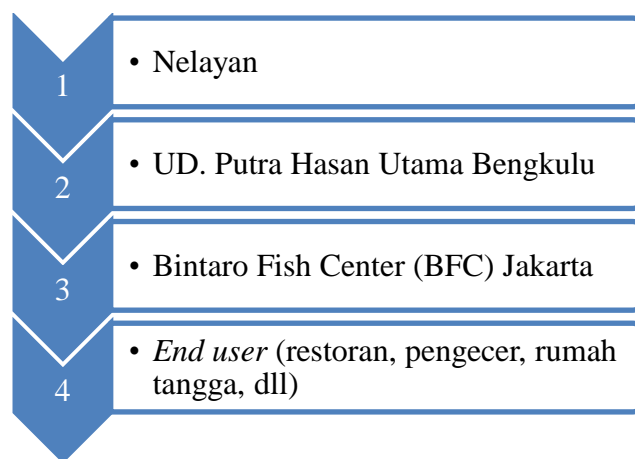
---

<sup>1</sup>Surya Haryanto (Pemilik Usaha), *Wawancara*, 02 Januari 2020.

<sup>2</sup>Surya Haryanto (Pemilik Usaha), *Wawancara*, 02 Januari 2020.

Distribusi dari perusahaan ke pengumpul dilakukan sendiri oleh perusahaan. Lobster yang telah dipanen terlebih dahulu dimasukkan ke dalam kotak *sterofoam* dan diberi es balok serut sebagai pengawet, baru kemudian dikirim ke pengumpul yaitu BFC (Bintaro Fish Center). Dari BFC, lobster akan didistribusikan kepada *end user* baik itu restoran maupun rumah tangga melalui pengecer. BFC sendiri telah memasang iklan di beberapa media cetak seperti majalah *trubus*. BFC juga membuka situs [www.lobsterairtawar.com](http://www.lobsterairtawar.com) untuk memberikan informasi mengenai lobster air tawar dan pemasarannya.

Berikut adalah skema aliran pemasaran lobster air tawar yang dilakukan oleh UD. Putra Hasan Utama.



**Gambar 4.1**  
**Alur Pemasaran**

Berdasarkan analisis potensi pasar lobster air tawar di atas, dapat disimpulkan bahwa pengusahaan lobster air tawar ini layak untuk diusahakan. Hal ini dikarenakan besarnya potensi pasar lobster air tawar jika dilihat dari sisi permintaan, penawaran, dan harga. Jumlah permintaan

yang tidak diimbangi oleh jumlah penawaran menciptakan peluang besar pada pengusahaan lobster air tawar. Di samping itu, harga jual yang tinggi juga cukup menjanjikan bahwa usaha lobster air tawar dapat mendatangkan keuntungan.

## 2. Aspek Teknis

Analisis dalam aspek teknis mencakup lokasi usaha proyek, besarnya skala usaha proyek, jenis pemilihan mesin, proses produksi, dan ketepatan teknologi yang digunakan. Berikut adalah hasil analisis pada tiap kriteria aspek teknis.

### a. Lokasi Usaha

Lokasi usaha UD. Putra Hasan Utama terletak di Jln. Dua Jalur Simpang Kandis No.19 RT. 20 RW. 01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi produksi adalah:

#### 1) Ketersediaan bahan baku

Bahan baku utama yang digunakan oleh UD. Putra Hasan Utama adalah benih dan indukan lobster air tawar. Berdasarkan wawancara dengan Ujang selaku karyawan yang mengatakan bahwa:

*“Kami membeli benih atau indukan tersebut dari nelayan lobster yang terletak di daerah Pulau Bai dengan harga Rp 2000/ekor untuk ukuran 2 inchi dan Rp 3.500 untuk ukuran 3 inchi.”<sup>3</sup>*

---

<sup>3</sup>Ujang (Karyawan), *Wawancara*, 03 Januari 2020.

Memang lokasi perusahaan pembenihan terbilang jauh dari lokasi pusat kota. Tetapi, UD. Putra Hasan Utama tidak mengalami kendala dalam hal ini karena benih yang dibeli akan diantar oleh nelayan ke lokasi usaha. Bahan baku lainnya seperti pakan lobster dibeli dari toko khusus pakan. Bahan baku juga tidak sulit untuk diperoleh, karena pakan selalu mempunyai persediaan yang memadai dan dapat dipesan secara mendadak. Jadi secara keseluruhan, perusahaan tidak menghadapi masalah yang cukup berarti mengenai ketersediaan bahan baku.

## 2) Letak pasar yang dituju

UD. Putra Hasan Utama menjual hasil panen lobster air tawarnya kepada pedagang pengumpul yang lebih besar bernama BFC (*Bintaro Fish Center*) di Jakarta. Hal ini disebabkan untuk menjual langsung kepada *end user* seperti restoran, dibutuhkan kontinuitas produksi yang belum dapat dilakukan oleh UD. Putra Hasan Utama. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku karyawan yang mengatakan:

*“Sehingga untuk saat ini, UD. Putra Hasan Utama baru dapat menjual lobster air tawarnya ke pedagang pengumpul dengan harga yang telah ditetapkan oleh pihak pedagang pengumpul yaitu Rp 150.000 per kg dengan isi 10 ekor. BFC (Bintaro Fish Center) adalah pedagang pengumpul untuk komoditi perikanan khususnya lobster air tawar.”<sup>4</sup>*

Perusahaan dapat menjual seluruh hasil panen lobsternya kepada BFC. Tidak ada batasan kuota atau jumlah lobster yang

---

<sup>4</sup>Siti Aminah (Karyawan), *Wawancara*, 04 Januari 2020.

dapat dijual dan tidak ada syarat kontinuitas produksi. Setelah itu, BFC lah yang akan mendistribusikan lobster air tawar tersebut kepada *end user*. UD. Putra Hasan Utama tidak menjual produknya ke pasar tradisional karena sejauh ini masih sangat jarang pasar tradisional yang menjual lobster, mungkin karena harganya yang mahal sehingga dikhawatirkan tidak terjangkau oleh pembeli.

### 3) Tenaga listrik dan air

Tenaga listrik PLN sudah menjangkau daerah lokasi UD. Putra Hasan Utama. Sehingga untuk penggunaan listrik, tidak ada masalah dalam hal ini. Sementara itu, air sangat berlimpah di daerah lokasi tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Evan Hafiz selaku karyawan yang mengatakan:

*“Saat ini UD. Putra Hasan Utama menggunakan air yang berasal dari sumber mata air langsung untuk keperluan usahanya. Hal ini sangat membantu perusahaan dalam masalah ketersediaan air. Dengan menggunakan air yang langsung dari sumbernya, UD. Putra Hasan Utama tidak perlu mengeluarkan biaya untuk penggunaan air dan listrik yang seyogyanya harus dikeluarkan perusahaan jika menggunakan sumur pompa atau PAM.”<sup>5</sup>*

Selain itu, kebutuhan akan air bersih dan kaya oksigen bagi lobster dapat terjaga karena air terus mengalir sepanjang hari. Air yang digunakan pun tidak mengandung bahan kimia atau logam sehingga perusahaan tidak perlu melakukan proses penyaringan air untuk menghilangkan kandungan bahan kimia dan logam.

---

<sup>5</sup>Evan Hafiz (Karyawan), *Wawancara*, 05 Januari 2020.

#### 4) Suplai tenaga kerja

UD. Putra Hasan Utama tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Suplai tenaga kerja dapat diperoleh dari warga sekitar lokasi UD. Putra Hasan Utama. Tenaga kerja sangat dibutuhkan terutama saat pembuatan kolam lobster. Sementara itu, tenaga kerja dalam mengelola kegiatan usaha berasal dari anggota keluarga pemilik perusahaan.<sup>6</sup>

#### 5) Fasilitas transportasi

Lokasi UD. Putra Hasan Utama yang terletak di perkampungan juga telah memiliki fasilitas jalan aspal meskipun kondisinya agak rusak. Untuk alat transportasi di UD. Putra Hasan Utama tersedia mobil *truck box* dan *pick up*. Tapi untuk menuju lokasi proyek hanya dapat diakses dengan menggunakan ojek atau kendaraan pribadi, karena tidak ada angkot yang beroperasi sampai ke lokasi usaha.<sup>7</sup>

#### 6) Hukum dan peraturan yang berlaku

Sejauh ini, tidak ada hambatan hukum dan peraturan lokal yang melarang kegiatan usaha ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Haryanto, selaku pemilik usaha yang mengatakan:

*“Kami juga telah mendapat izin resmi usaha dari pemerintah setempat berdasarkan Surat Izin Usaha Nomor: 4377/0967/08-04/PK.MIKRO/VIII/2015 yang dikeluarkan oleh Dinas*

---

<sup>6</sup>UD. Putra Hasan Utama, *Observasi*, 02 Januari 2020.

<sup>7</sup>UD. Putra Hasan Utama, *Observasi*, 02 Januari 2020.



*Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bengkulu.*”<sup>8</sup>

Kondisi sosial budaya masyarakat setempat pun tidak ada yang menentang kegiatan usaha ini, meskipun sebagian besar mata pencaharian masyarakat sekitar adalah nelayan.

7) Iklim dan keadaan tanah

Kondisi iklim daerah Pulau Bai cukup mendukung untuk dilakukan pengusahaan lobster air tawar. Rentang perbedaan suhu antara siang dan malam yang tidak terlalu jauh, sangat baik untuk pertumbuhan lobster air tawar.<sup>9</sup>

8) Sikap masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Haryanto, selaku pemilik usaha yang mengatakan:

*“Sikap masyarakat sangat terbuka dan mendukung adanya usaha lobster air tawar ini. Masyarakat sekitar juga mulai tertarik untuk membuka usaha yang sama.”*<sup>10</sup>

Tetapi, mereka masih takut untuk mengambil resiko karena modal yang diperlukan dalam usaha ini cukup besar. Selain itu, mereka juga terbatas dalam pengetahuan budidaya lobster air tawar.

9) Rencana untuk perluasan usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Haryanto, selaku pemilik usaha yang mengatakan:

---

<sup>8</sup>Surya Haryanto (Pemilik Usaha), *Wawancara*, 02 Januari 2020.

<sup>9</sup>UD. Putra Hasan Utama, *Observasi*, 02 Januari 2020.

<sup>10</sup>Surya Haryanto (Pemilik Usaha), *Wawancara*, 02 Januari 2020.

*“UD. Putra Hasan Utama berencana untuk menambah jumlah kolam lobsternya.”<sup>11</sup>*

Untuk merealisasikan harapan tersebut, tidak ada kendala yang menghambat karena lokasi proyek bukan merupakan daerah padat sehingga masih ada lahan yang dapat dimanfaatkan.

b. Skala Usaha

Saat ini UD. Putra Hasan Utama masih beropersi dalam skala kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Haryanto, selaku pemilik usaha yang mengatakan:

*“Produksinya baru dapat dipasarkan ke pedagang pengumpul di BFC (Bintaro Fish Club) di Jakarta. Untuk mencapai skala ekonomis, UD. Putra Hasan Utama setidaknya harus memiliki 12 kolam agar dapat memanen lobsternya setiap bulan. Dengan demikian, perusahaan ini akan dapat menjual langsung hasil produksinya kepada end user yaitu restoran atau rumah tangga dengan harga yang lebih tinggi daripada menjual ke pedagang pengumpul yang lebih besar.”<sup>12</sup>*

Karena permintaan lobster air tawar masih sangat tinggi, maka peluang untuk meraih keuntungan besar dapat diperoleh dengan memperluas skala usaha. Kapasitas perusahaan juga masih belum tergarap secara optimal. Hal ini dapat dijadikan modal dalam rencana perluasan skala usaha. Dapat dikatakan bahwa UD. Putra Hasan Utama masih sangat berpotensi untuk meningkatkan skala usahanya untuk mencapai skala ekonomis.

---

<sup>11</sup>Surya Haryanto (Pemilik Usaha), *Wawancara*, 02 Januari 2020.

<sup>12</sup>Surya Haryanto (Pemilik Usaha), *Wawancara*, 02 Januari 2020.

### c. Proses Produksi

Proses produksi lobster air tawar pada UD. Putra Hasan Utama melalui beberapa tahap mulai dari persiapan kolam sampai panen. Berikut adalah tahapan proses produksi lobster air tawar:

#### 1) Persiapan Kolam

Pada usaha pembesaran, jenis kolam yang digunakan adalah kolam semen beton. Sebelum ditebarkan benih lobster, kolam harus disiapkan terlebih dahulu. Persiapan kolam lobster mencakup kegiatan perawatan kolam. Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan kolam adalah pengeringan kolam, penebaran kapur, pemberian garam perikanan, pemberian batu ziolid, dan pengisian air. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hardiyono selaku karyawan yang mengatakan:

*“Pertama, kolam dikeringkan dan kemudian ditebarkan kapur yang bertujuan untuk membunuh bakteri yang ada pada kolam. Penebaran kapur ini harus sesuai dosis yaitu 100 gram per m<sup>2</sup>. Setelah ditebar kapur, kolam didiamkan selama 1 hari dan kemudian baru diberikan garam perikanan dengan dosis yang sama seperti kapur yaitu 100 gram per m<sup>2</sup> untuk membunuh bakteri, penyakit, dan jentik-jentik ikan.”<sup>13</sup>*

Selanjutnya, kolam diberikan batu ziolid granul untuk menyuburkan lumpur, menetralkan amonia, dan mengikat logam-logam berat. Dosis yang diberikan masih sama yaitu 100 gram per m<sup>2</sup>. Kemudian, kolam diisi air dan didiamkan selama 7 hari. Lalu

---

<sup>13</sup>Hardiyono (Karyawan), *Wawancara*, 06 Januari 2020.

kolam dikuras lagi dan diisi air serta diamankan selama 3 hari dan siap untuk dimasukkan benih.

## 2) Penebaran Benih

Benih ditebarkan pada kolam yang telah siap untuk ditanam. Benih yang digunakan adalah benih lobster dengan ukuran 2-3 inchi. Penebaran lobster dilakukan dalam 3 tahap. Jumlah benih yang ditebar disesuaikan dengan luas kolam. Agar pertumbuhan lobster optimal, jumlah benih yang ditebar adalah 10-20 ekor per m<sup>2</sup>.<sup>14</sup>

## 3) Pemberian Pakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Diki Wahyudi selaku karyawan yang mengatakan:

*“Pemberian pakan lobster dilakukan 3 kali dalam sehari dengan proporsi 25 persen pada pagi hari, 37,5 persen pada sore hari, dan 37,5 persen pada malam hari. Besarnya porsi pakan yang diberikan mengikuti aturan umum pemberian pakan lobster yaitu 3 persen dari bobot lobster.”<sup>15</sup>*

Sedangkan jenis pakan yang diberikan adalah pelet udang dengan kandungan protein 45 persen. Adapun pakan lain yang diberikan seperti keong mas dan cacing diperoleh dari lokasi sekitar usaha secara gratis. Pakan seperti ini tidak diberikan secara rutin melainkan diberikan pada saat-saat tertentu saja (bila ada).

---

<sup>14</sup>UD. Putra Hasan Utama, *Observasi*, 02 Januari 2020.

<sup>15</sup>Diki Wahyudi (Karyawan), *Wawancara*, 07 Januari 2020.

#### 4) Perawatan Benih

Perawatan benih yang dimaksud adalah menjaga kondisi benih dari hal-hal yang dapat menghambat atau bahkan mengganggu pertumbuhan benih agar dapat tumbuh optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hardiyono selaku karyawan yang mengatakan:

*“Perawatan benih yang biasa dilakukan adalah pemberian batu zolid seminggu sekali untuk mengurangi kadar amonia dalam air yang dihasilkan dari urin lobster.”<sup>16</sup>*

Selain itu, perawatan benih juga dilakukan dengan memisahkan lobster-lobster yang sakit dengan lobster-lobster yang sehat. Hal ini bertujuan agar lobster yang sakit tidak dimangsa oleh lobster lain.

#### 5) Panen

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku karyawan yang mengatakan:

*“Panen dilakukan saat lobster telah berumur 5-6 bulan dengan panjang mencapai 5-6 inchi dengan bobot sekitar 100 gram per ekor. Panen dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu cara pertama dengan menguras kolam untuk memanen lobster dan yang kedua dengan menggunakan jaring ikan untuk menangkap lobster.”<sup>17</sup>*

Biasanya perusahaan melakukan panen dengan cara menguras kolam karena akan lebih mudah dalam menangkap lobster serta memudahkan untuk persiapan kolam berikutnya.

---

<sup>16</sup>Hardiyono (Karyawan), *Wawancara*, 06 Januari 2020.

<sup>17</sup>Siti Aminah (Karyawan), *Wawancara*, 04 Januari 2020.

## 6) Pasca Panen

Lobster yang telah dipanen siap untuk dikemas dan didistribusikan. Berdasarkan wawancara dengan Ujang selaku karyawan yang mengatakan bahwa:

*“Pengemasan lobster dilakukan dengan menggunakan kotak sterofom dan es balok serut sebagai pengawet. Kapasitas 1 kotak sterofom adalah 8-10 kg lobster.”<sup>18</sup>*

Lobster yang telah dimasukkan ke dalam sterofom kemudian diberi es balok serut dan ditutup dengan daun pepaya baru kemudian kotak ditutup dan dilekatkan menggunakan lakban agar sterofom tetap tertutup rapat.

Dari hasil analisis terhadap aspek teknis, dapat dikatakan bahwa pengusahaan lobster air tawar yang dilakukan oleh UD. Putra Hasan Utama adalah layak untuk dijalankan. Tidak ada masalah yang dapat menghambat jalannya kegiatan usaha lobster air tawar ini. Usaha ini pun telah dilegalkan oleh pemerintah daerah setempat melalui surat izin usaha yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bengkulu.

### 3. Aspek Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Haryanto, selaku pemilik usaha yang mengatakan:

*“Sejak didirikan pada tanggal 29 Mei 2007, UD. Putra Hasan Utama belum mempunyai struktur organisasi formal seperti perusahaan pada umumnya. Alasannya adalah perusahaan ini masih tergolong baru dan masih merupakan usaha keluarga. Jadi, karena sifatnya yang*

---

<sup>18</sup>Ujang (Karyawan), *Wawancara*, 03 Januari 2020.

*kekeluargaan membuat perusahaan ini bergerak secara non formal tanpa struktur yang jelas.*"<sup>19</sup>

Meskipun tanpa struktur organisasi lengkap, UD. Putra Hasan Utama memiliki pembagian tugas yang jelas. Pemilik perusahaan bertindak sebagai pengawas jalannya kegiatan usaha. Sementara itu, pegawainya bertugas untuk memelihara lobster, merawat kolam, dan pemanenan. Jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2 orang. Keduanya masih memiliki hubungan keluarga dengan pemilik perusahaan. Kebutuhan tenaga kerja yang paling banyak adalah pada saat pembangunan usaha. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pembuatan kolam dan bangunan di lokasi usaha.

Perusahaan ini cukup layak untuk dijalankan jika dilihat dari aspek manajemen. Perusahaan ini memang belum memiliki struktur organisasi formal, tetapi telah mempunyai pembagian tugas yang jelas antara pemilik dan pengelola kegiatan usaha. Hal ini disebabkan karena perusahaan ini masih baru dan skala usahanya kecil serta merupakan usaha keluarga. Jadi, cukup wajar apabila perusahaan ini belum mempersiapkan struktur formal untuk sebuah organisasi atau perusahaan.

#### **4. Aspek Hukum**

Pada aspek hukum, hal yang perlu dianalisis adalah bentuk badan hukum usaha yang dijalankan serta izin usaha yang diperoleh perusahaan.

---

<sup>19</sup>Surya Haryanto (Pemilik Usaha), *Wawancara*, 02 Januari 2020.

a. Bentuk Badan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Haryanto, selaku pemilik usaha yang mengatakan:

*“Bentuk badan hukum apa yang kami digunakan adalah UD atau Usaha Dagang. Selain karena skala usaha yang masih kecil, hampir seluruh modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha lobster air tawar ini berasal dari pemilik perusahaan.”<sup>20</sup>*

Berbeda dengan perusahaan yang telah berbentuk CV atau Firma. Pada CV atau Firma, jumlah pemilik modal biasanya berjumlah lebih dari 1 orang. Jadi, pengumpulan modal usaha dilakukan oleh beberapa orang yang sepakat untuk menjalankan usaha bersama. Perbedaan yang paling menonjol antara CV dan Firma adalah tanggung jawab antar pemilik modal. Jika pada CV terdapat sekutu aktif yaitu orang yang memberikan modalnya serta terlibat dalam pelaksanaan kegiatan usaha dan sekutu pasif yaitu orang yang hanya memberikan modal tanpa ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Sedangkan pada Firma, tidak terdapat sekutu aktif dan sekutu pasif, semua pemilik modal ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan usaha.

Dengan kata lain, UD. Putra Hasan Utama dapat digolongkan dalam usaha perorangan karena modal usaha yang digunakan berasal dari 1 orang yang berperan sebagai pemilik perusahaan. Keuntungan dari bentuk usaha ini adalah pemilik perusahaan dapat menikmati seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan

---

<sup>20</sup>Surya Haryanto (Pemilik Usaha), *Wawancara*, 02 Januari 2020.



kelemahannya adalah segala bentuk kerugian atau beban perusahaan harus ditanggung sendiri oleh pemilik perusahaan.

b. Izin Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usaha lobster air tawar, UD. Putra Hasan Utama telah memperoleh izin usaha dari pemerintah setempat yaitu Surat Izin Usaha Nomor: 4377/0967/08-04/PK.MIKRO/VIII/2015 yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bengkulu.<sup>21</sup> Surat tersebut menyatakan bahwa di Kota Bengkulu ada kegiatan pengusahaan lobster air tawar dan kegiatan usaha ini dinilai tidak berdampak negatif bagi masyarakat sekitar.

## 5. Aspek Sosial Ekonomi dan Lingkungan

Usaha yang dijalankan oleh UD. Putra Hasan Utama juga memberikan kontribusi bagi pendapatan negara atau pemerintah daerah berupa pajak dari keuntungan usaha UD. Putra Hasan Utama. Selain itu, keberadaan UD. Putra Hasan Utama tidak memberikan dampak buruk bagi kondisi lingkungan daerah sekitar usaha. Berbeda dengan kegiatan usaha perindustrian yang menghasilkan limbah, kegiatan usaha budidaya lobster air tawar yang dilakukan oleh UD. Putra Hasan Utama ini tidak menghasilkan limbah yang dapat berdampak buruk bagi keseimbangan lingkungan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surya Haryanto, selaku pemilik usaha yang mengatakan:

---

<sup>21</sup>UD. Putra Hasan Utama, *Observasi*, 02 Januari 2020.

*“UD. Putra Hasan Utama juga memberikan peluang kerja tambahan bagi masyarakat sekitar. Contohnya adalah pada saat pembangunan, dimana perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk pembuatan kolam.”<sup>22</sup>*

Jika dilihat dari aspek sosial ekonomi dan lingkungan, pengusahaan lobster air tawar ini layak untuk dijalankan. Selain tidak menimbulkan limbah yang dapat merusak lingkungan, kegiatan usaha ini juga dapat menambah kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan memberikan kontribusi bagi negara berupa pajak.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa UD. Putra Hasan Utama berbetuk usaha dagang yang mengelola urusan jual beli lobster air tawar. Dalam Islam mengatur segala aspek kehidupan, termasuk berdagang. berdagang ini adalah salah satu aspek instrumen ekonomi Islam. Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya diturunkan Allah SWT untuk umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan agar mencapai kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, duni akhirat, jasmani dan rohani.

Secara rinci tujuan ekonomi Islam adalah pertama, mencari kesenangan akhirat yang diridhoi Allah dengan segala cara capital yang diberikan tuhan kepada manusia. Kedua, memperjuangkan kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain mencari rezeki. Dan yang ketiga, berbuat baik kepada masyarakat.

---

<sup>22</sup>Surya Haryanto (Pemilik Usaha), *Wawancara*, 02 Januari 2020.

Dalam setiap usaha dagang pasti akan mengalami yang namanya resiko, maka oleh sebab itu maka perlu adanya strategi untuk manage itu semua. Dalam menjalankan usaha, seorang muslim dihadapkan pada ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi. Seseorang boleh saja merencanakan suatu usaha tapi tidak dapat memastikan apakah usahanya itu akan beruntung atau merugi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”.<sup>23</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maksudnya ialah manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Sudah menjadi sunnatullah bahwa menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko di dalamnya.

Salah satu yang dihadapi dalam usaha dagang ini yaitu barang yang rusak/busuk, dan berlebih maka oleh sebab itu di dalam ekonomi Islam

---

<sup>23</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf...*, hal. 387.

strategi yang digunakan yaitu pedagang harus mengatakan dengan jujur bahwa barang yang dijualnya derkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk, pedagang juga harus jujur dalam menakar, mengukur dan menimbang.

Di dalam sebuah riwayat, pernah Rasulullah melewati sebuah pasar, beliau mendapatkan penjual makanan yang menumpuk bahan makanannya. Bisa jadi seperti tumpukan biji-bijian, ada yang di atas ada yang di bawah. Bahan makanan yang di atas tampak bagus, tidak ada cacat/rusaknya. Namun ketika memasukkan jari-jemari beliau ke dalam tumpukan bahan makanan tersebut, beliau dapatkan ada yang basah karena kehujanan (yang berarti bahan makanan itu ada yang cacat/rusak). Penjualnya meletakkannya di bagian bawah agar hanya bagian yang bagus yang dilihat pembeli. Seharusnya seorang mukmin menerangkan keadaan barang yang akan dijualnya, terlebih lagi apabila barang tersebut memiliki cacat ataupun aib.

Riwayat di atas menunjukkan haramnya menyembunyikan cacat dan wajibnya menerangkan cacat itu kepada pembeli. Perkataan “maka dia bukan termasuk dari golongan kami” menunjukkan haramnya menipu dan itu telah menjadi ijma’ ulama.

Dari penjelasan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Begitupun dalam hal jual beli, Islam sangat melarang perbuatan menipu dan curang. Karena selain mendapat dosa besar, orang menipu dalam jual beli akan mengecewakan pembelinya. Dan memakan

harta orang lain secara bathil adalah haram. Oleh karena itu, Islam mengajurkan jujur dalam hal muamalah.

Resiko kedua yang dihadapi dalam dagang ini yaitu sepinya pembeli maka oleh sebab itu strategi yang dianjurkan dalam Islam yaitu mempromosikan barang dagangan tersebut dengan jujur karena Allah mengharamkan segala bentuk penipuan, baik dalam masalah jual beli, maupun dalam perdagangan lainnya. Seorang muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusannya, sebab keikhlasan dalam beragama, nilainya lebih tinggi dari pada seluruh usaha duniawi. Rasulullah Saw, menyatakan tawar menawar dalam mempromosikan barang dagangannya, jika mereka itu berlaku jujur dan menjelaskan (ciri dagangannya), maka barakah dagangannya itu akan diberi barakah dalam perdagangannya itu, tetapi jika mereka berdusta dan menyembunyikan (ciri dagangannya), maka barakah dagangannya itu akan dihapus. Seorang pedagang yang menjual dagangannya harus menjelaskan ciri dagangannya dahulu dan tidak halal seseorang yang mengetahui cacat suatu dagangannya kemudian menjualnya kembali.

Resiko yang ketiga yang dihadapi dalam usaha dagang ini yaitu persaingan dalam harga maka oleh sebab itu strategi yang dianjurkan oleh Islam yaitu tetap bertahan dengan harga semula yang kita miliki, ini dibuktikan oleh kaum anshar di masa Rasulullah. Ketika Nabi SAW melakukan perjalanan datang ke Syam pada usia 25 tahun dengan membawa barang-barang dagangannya Khadijah, saingan-saiingan bisnisnya bersepakat untu “memberikan pelajaran pahit” bagi Muhammad SAW. Mereka

melakukan strategi “banting harga” atau “*predatory pricing*” agar barang-barang Nabi SAW menjadi relatif lebih mahal, dengan demikian tidak laku. Menghadapi hal ini, Nabi SAW tidak serta-merta ikut-ikutan menurunkan harganya sebagai reaksi atas tindakan pesaingnya. Alih-alih, Nabi SAW tetap bertahan dengan harganya semula.

Pada awalnya barang-barang Nabi SAW memang tidak laku karena pembeli beralih ke parah pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah. Karena murah, barang-barang pesaing beliau cepat habis, sedangkan barang-barang Nabi SAW masih menumpuk. Tapi rupanya permintaan terhadap barang-barang tersebut memang lebih besar dibandingkan pasokannya. Jadi, ketika barang-barang pesaing Nabi SAW sudah habis, pembeli beralih membeli kepada Rasulullah dengan harga yang lebih tinggi. Dengan demikian, Nabi SAW mendapatkan untung besar karena profit margin-nya tetap tinggi, dan sales-nya pun tinggi.<sup>24</sup>

Hal ini juga dibuktikan juga oleh hadis Rasulullah yang di dalam sebuah hadits berikut:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، ثنا عَفَّانُ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، ثنا ثَابِتٌ،  
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَلِكٍ. وَقَتَادَةُ وَحَمِيدٌ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَلِكٍ قَالَ: قَالَ النَّاسُ:  
يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السَّعْرُ فَسَعَّرْنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى  
اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ. (رواه ابوداود)

---

<sup>24</sup>Muhammad Nashiruddin al-Alabani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), cet. 1, hal. 30

Artinya: *Dari Anas, ia berkata: “Wahai Rasulullah, harga telah naik, maka tetapkan harga untuk kami.” Lalu Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit dan memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntunku karena kezhaliman dalam darah dan harta.”*<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara dengan para informan mengatakan bahwa, UD. Putra Hasan Utama telah melakukan transaksi dengan akad yang telah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam dan menjual barang dagangannya dengan harga sesuai dengan kualitas barangnya. Sebagaimana kaidah fiqih menjelaskan bahwa (hukum asal dalam bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali tidak ada dalil yang mengharamkannya), maksudnya kaidah ini dalam setiap muamalah dan transaksi, pada dasarnya boleh. Kecuali yang tegas-tegas diharamkan seperti mengakibatkan kemudhorotan, tipuan, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Bersasarkan informasi tersebut peneliti menyimpulkan hasil analisa dari transaksi yang dilakukan sudah sesuai dengan ajaran agama Islam. Islam melarang transaksi perdagangan dengan paksaan sebagaimana di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ...

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; ....”*<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Seleksi Hadist Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2006), cet. 1, hal. 528

<sup>26</sup>Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 130.

<sup>27</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf...*, hal. 387.

Ayat ini melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

1. Agama Islam mengakui adanya hak milik perseorangan yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
2. Agama Islam mengakui adanya hak milik perseorangan yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
3. Hak milik perseorangan itu apabila banyak, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.

Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.

Dalam ayat tersebut Allah mengharamkan memakan harta dengan cara yang batil kecuali atas dasar suka sama suka dan kaidah fiqih yang diungkapkan oleh Ibnu Taimiyah bahwa “(Dasar dari akad adalah keridhoan kedua belah pihak)”. Karena akad terjadi berdasarkan paksaan yang dilakukan ibu Hajar bukan karena suka sama suka. Dan dari hasil observasi memang benar adanya saudara ibu Hajar menjual ikan yang sudah rusak.

Kemudian Allah menerangkan bahwa mencari harta, dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar suka sama suka tanpa



suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu, dapat dijabarkan sebagai berikut: a) usaha lobster air tawar yang dilakukan oleh UD. Putra Hasan Utama sudah layak apabila dilihat dari seluruh aspek-aspek kelayakan usaha, b) usaha lobster air tawar yang paling menguntungkan adalah pola usaha pembenihan dan pembesaran, dan c) usaha lobster air tawar juga sensitif terhadap penurunan harga jual dan penurunan produksi yang akan berpengaruh terhadap keuntungan usaha tersebut.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha lobster air tawar di UD. Putra Hasan Utama Kota Bengkulu telah sesuai dengan ekonomi Islam yakni: sudah menerapkan kejujuran, menjual barang yang baik mutunya, menetapkan harga dengan transparan, dan adanya hak pilih (*khiyar*) dalam memilih lobster.

#### **B. Saran**

Demi perbaikan kedepannya, maka tanpa mengurangi rasa hormat, penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi perusahaan sebaiknya melakukan jenis pengusahaan pembenihan dan pembesaran lobster air tawar karena pola usaha ini adalah yang paling menguntungkan.

2. Bagi pemerintah sebaiknya melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai budidaya lobster air tawar agar semakin banyak masyarakat yang mengusahakan lobster air tawar ini.
3. Bagi masyarakat yang tertarik untuk menjalankan bisnis lobster air tawar tidak perlu takut karena usaha ini terbukti menguntungkan meskipun dijalankan dalam skala kecil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

- Asyur, Ahmad Isa. *Fiqhul Muyassar Fi Al-Muammalat*. terj. Abdul Hamid Zahwan. Solo: Pustaka Mantiq. 2005.
- At-Tariqi, Abdullah Abdul Husain. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar, dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Bisnis Indonesia Online. *Bisnis lobster Bisa Bantu Entaskan Kemiskinan*. <http://web.bisnis.com>
- Bisnis Indonesia. *KNPI: Kepri Kembangkan Lobster*. <http://www.bisnis.com>.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press. 2007.
- Susanti, Ervin Nora dkk. “Efisiensi Teknis Usaha Pembesaran Lobster di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat”. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 14 No. 3, November 2017.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Lobster>, *Lobster Air Tawar*.
- <https://bengkulu.antaranews.com/berita/40796/bengkulu-kembangkan-budidaya-lobster-air-tawar>
- Husnan, Suad, dan Suwarsono, *Studi Kelayakan Proyek*, Yogyakarta: Unit. Penerbit dan Pencetak AMP YKPN. 2007.
- Idris, Muhammad. *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Iskandar. *Budidaya Lobster Air Tawar*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2003.
- Kadariah. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2010.
- Khoiruman, A., dan Amri K. *Membuat Pakan Ikan Konsumsi*. Jakarta: Agromedia Pustaka. 2002.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1: Edisi Milenium, Jakarta: Prenhallindo. 2002.
- Majalah Demersal. *Berita Budidaya Perikanan*. tanggal 21 Juli 2016, <http://www.dkp.go.id>.
- Marthon, Said Sa'ad. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mujahidin, Ahmad,. *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2007.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2007.
- Rivai, Veithal, & Antoni Nizar Usman. *Islamic Economics and Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam bukan Alternatif tetapi Solusi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- \_. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Takril. “Pengembangan dan Pemasaran Lobster Air Tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”, *Jurnal* Volume 2, Nomor 2, 2017.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an. *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2009.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Alur Pemasaran .....	48
---------------------------------	----